

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Diskripsi Teori

##### 1. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, cara, pembuatan pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia* pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, pembuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>11</sup>

Pembinaan yang dimaksud disini merupakan usaha kegiatan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

##### 2. Akhlak

###### a. Pengertian akhlak

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, akhlak berarti budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.<sup>12</sup> Secara umum, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai

---

<sup>11</sup>Depdikbud, *ibid.* hal ,117.

<sup>12</sup>Tim Penyusun Mutu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bekasi: PT. Mentari Utama Unggul, 2013), hal. 923.

nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi.

Sedangkan definisi akhlak menurut pendapat beberapa para ulama ialah sebagai berikut. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>13</sup> Sementara itu, Akhlak menurut al-Ghazali adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu.<sup>14</sup>

Sedangkan, menurut Abdullah Dirroj akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan atau perbuatan itu dinamakan akhlak yang baik, sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk.

## **b. Dasar Hukum Akhlak**

Pribadi Rasulullah SAW. adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlakul kharimah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

<sup>13</sup>Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 14.

<sup>14</sup>Enok Rohayati, Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak, *Jurnal Ta'dib*, Vol.XVI, No. 01 Juni 2011, hal. 110.

<sup>15</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, cet.3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 355.

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*<sup>16</sup>

Dasar hukum akhlak adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasulullah adalah sebaik-baiknya teladan, di dalam kehidupan kita harus mencontoh dan meneladani Rasulullah SAW. kepada kita yang mengharapkan rahmat Allah dan keselamatan di dunia dan di akhirat, Al-Qur'an menyuruh kita agar meneladani Nabi.

### c. **Macam-Macam Akhlak**

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak yang terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak yang tercela (*akhlak mazmumah*).

#### 1) Akhlak Terpuji (*Akhlak Mahmudah*)

Akhlak terpuji atau *akhlak mahmudah* maksudnya adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat batin yang ada di dalam hati menurut *syara'*.<sup>17</sup> Jadi *akhlak mahmudah* adalah akhlak yang baik, yang terpuji, yang tidak bertentangan dengan hukum *syara'* dan akal pikiran yang sehat yang harus dimiliki oleh setiap orang. Adapun yang tergolong *akhlak mahmudah* diantaranya adalah: setia, pemaaf, benar, menepati janji, adil, memelihara kesucian diri, malu, berani, kuat, sabar, kasih sayang, murah hati, tolong menolong, damai, persaudaraan, silaturahmi, hemat, menghormati tamu, merendahkan diri, menundukkan diri kepada Allah SWT, berbuat baik, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, selalu cenderung kepada kebaikan, merasacukup dengan apa yang ada, tenang, lemah lembut, dan sikap-sikap

---

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), hal. 87.

<sup>17</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, cet.3, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 336.

baik lainnya.<sup>18</sup>

## 2) Akhlak Tercela (*Akhlak Mazmumah*)

Sifat-sifat tercela atau keji atau akhlak *mazmumah* menurut *syara'* dibenci Allah.<sup>19</sup> Akhlak *mazmumah* adalah tingkah laku tercela yang dapat merusak iman seseorang, dan menjatuhkan martabat manusia.<sup>20</sup> Adapun yang tergolong akhlak *mazmumah* di antaranya adalah: hasad, yakni dengki, suka harta dunia baik halal maupun haram, lawan dari wara' dan zuhud. Akhlak tercela lainnya adalah mengumpat naminah, main judi, mencuri, mendengarkan bunyi-bunyian yang haram, melihat sesuatu yang haram.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlak mazmumah*). Akhlak terpuji (*akhlak mahmudah*) adalah tingkah laku atau perbuatan-perbuatan yang baik.

### d. Ruang Lingkup Akhlak

Macam-macam akhlak menurut Abdullah menyebutkan bahwa macam-macam terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

#### 1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk Allah SWT.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Zulkarnain menyebutkan bahwa

---

<sup>18</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2010), hal. 128.

<sup>19</sup>Mansur, *Op.Cit.*, hal. 240.

<sup>20</sup>A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 Muammalah dan Akhlaq*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 26, Mansur, *Loc.Cit.*

<sup>21</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 152.

akhlak kepada Allah ini adalah sikap dan tingkah laku yang dimiliki oleh setiap manusia di hadapan Allah SWT. Jadi akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai hubungan manusia dengan sang pencipta-Nya.<sup>22</sup>

Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah SWT mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekatkan diri. Caranya adalah sebagai berikut:

a) Mentauhidkan Allah

Mentauhidkan Allah berarti bahwa seseorang itu harus menyakini bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Hal ini berarti seorang manusia hanya boleh bergantung kepada Allah SWT.

b) Beribadah kepada AllahSWT

Orang yang beriman kepada Allah SWT akan senantiasa melakukan berbagai kegiatan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji dll. Ibadah tersebut dilaksanakan untuk mendekatkan diri kepada AllahSWT.

c) Bertakwa kepada AllahSWT

Adapun yang dimaksud dengan bertakwa kepada Allah adalah melaksanakan apa-apa yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan larangan- Nya. Takwa dapat dilakukan dimana saja, di tempat ramai atau di tempat sepi, sendirian atau tidak ada orang lain, disaat senang atau dikala susah.

d) Berdoa Khusus kepada AllahSWT

---

<sup>22</sup>Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 38.

Berdoa berarti meminta sesuatu kepada Allah SWT supaya hajat dan kehendak makhluk-Nya dikabulkan. Oleh karena itu kita harus bersungguh-sungguh dalam memohon doa dengan bertawakal. Selain itu kita harus berdoa dengan hati yang yakin dan mantap.

e) Zikrulloh

Zikir yaitu banyak mengingat kepada Allah SWT, baik di waktu lapang maupun sempit. Baik di waktu sehat maupun di waktu sakit. Kita sebagai hamba Allah SWT, harus senantiasa memperbanyak zikir karena dengan berzikir kita akan senantiasa selalu mengingat Allah dan dekat dengan Allah.

f) Bertawakal dan Bersabar

Tawakal adalah berserah diri kepada Allah dan menerima apa saja yang telah ditentukan-Nya. Tetapi harus disertai dengan cara ikhtiar atau berusaha sekuat tenaga disertai dengan doa. Karena doa yang kita panjatkan harus disertai dengan usaha.<sup>23</sup>

Sedangkan sabar artinya tahan menderita dari hal-hal yang negatif atau karena hal-hal yang positif. Ali bin Abi Thalib berkata sabar itu ada dua, sabar atas apa-apa yang tidak engkau sukai dan sabar atas apa-apa yang kau sukai. Sabar juga dapat diartikan menahan diri dari hawa nafsu yang selalu ingin bersenang-senang.

g) Bersyukur kepada Allah

Syukur ialah suatu sifat mulia yang wajib dimiliki oleh

---

<sup>23</sup>Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak Dalam perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2007) , hal. 197-204.

setiap individu muslim. Yaitu menyadari bahwa segala nikmat-nikmat yang ada pada dirinya itu merupakan karunia dan anugerah dari Allah semata dan menggunakan nikmat-nikmat itu sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh-Nya.<sup>24</sup>

Jadi akhlak kepada Allah merupakan hubungan antara manusia dengan Allah. Diantara akhlak kepada Allah tersebut mentauhid Allah dan tidak syirik, bertakwa, memohon pertolongan hanya kepada Allah melalui berdoa, berzikir di segala waktu dan tempat dan bertawakal, sabar, dan syukur dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

## 2. Akhlak Terhadap manusia

Yang dimaksud dengan akhlak kepada manusia adalah akhlak antar sesama manusia yang mencakup akhlak kepada orang tua, keluarga, sahabat, anak-anak yatim, fakir miskin dan lain lain.<sup>25</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengimbangi hak-hak pribadi dan hak orang lain supaya tidak timbul pertentangan. Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang.

Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap-sikap yang dikembangkan antara lain:

### a) Silaturahmi

Yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 206-208.

<sup>25</sup>Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 40.

khususnya antara saudara, kerabat, tetangga dan seterusnya. Manusia pun harus cinta kepada sesamanya agar Allah cinta kepadanya. Seperti yang sudah dijelaskan di dalam Al-Quran yang artinya kasihlah kepada orang di bumi maka Dia (Tuhan) yang ada di langit akan kasihkepadamu.

b) Persaudaraan (Ukhuwah)

Yaitu semangat persaudaraan. Hal ini bertujuan agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain. Tidak merasa lebih baik atau lebih rendah dari golongan lain. Karena manusia diciptakan untuk saling tolong menolong bukan saling membenci satu dengan yang lainnya. Persaudaraan tersebut di pengaruhi oleh kedekatan fisik, kesamaan ,imat seperti masuk ekstrakurikuler PMR Seperti menurut Duffy (2002) dalam bukunya *Psychology for Living*, Factor lain yang dapat menjalin seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain adalah kedekatan secara fisik dan kesamaan minat, karakter dan nilai-nilai.<sup>26</sup>

c) Persamaan(*al-musawah*)

Yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabat. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa manusia dihadapan Allah sama yang membedakan hanya amalan dan

---

<sup>26</sup> Jurnal, persahabatan,  
[https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjgh\\_bzi\\_sAhV07HMBHYWPBQwQFjACegQIBBAC&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublication%2F220380-persahabatan.pdf&usg=AOvVaw1uyQ89taL6vSA4QX7tm32C](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjgh_bzi_sAhV07HMBHYWPBQwQFjACegQIBBAC&url=https%3A%2F%2Fmedia.neliti.com%2Fmedia%2Fpublication%2F220380-persahabatan.pdf&usg=AOvVaw1uyQ89taL6vSA4QX7tm32C) . hal.3 di akses pada 06 Oktober 2020 jam 19.02



ibadahnya.

d) Adil

Yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang. Seperti yang sudah dijelaskan di dalam Al- Quran bahwa kaum beriman dirancang oleh Allah untuk menjadi golongan tengah dengan tujuan untuk menjadi saksi untuk umat manusia sebagai kekuatan penengah.

e) Baik sangka

Yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Jadi pada dasarnya manusia itu adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah dan kejadian asal yang suci. Sehingga manusia adalah makhluk yang memiliki kecenderungan kepada kebenaran dan kebaikan.

f) Rendah hati

Yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Jadi sikap rendah hati ini bagi muslim merupakan suatu kemestian yang harus dijalankan. Karena tidak ada kesempurnaan selain milik Allah SWT semata.

g) Lapang dada

Yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Al-Quran menuturkan sikap lapang dada merupakan salah satu akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. Sikap Nabi Muhammad yang terbuka dan toleran serta kesediaan bermusyawarah secara demokratis erat sekali kaitannya dengan sikap lapang dada ini.

#### h) Dapat dipercaya (Amanah)

Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya. Amanah sebagai budi luhur adalah lawan dari kata khianat yang amat tercela. menurut Sahri Barang siapa yang telah diberikan amanah atau (tanggung jawab) pada suatu urusan, hendaklah dijalankansesuai dengan prosedurnya dan jangan berlaku khianatatau menyalah gunakan kedudukannya. Begitu pula dengan hal-hal yang menyangkut amanah (kepercayaan) dari orang lain, baik itu yang berhubungan dengan hutang piutang, maka hendaklah amanah tersebut dijaga, serta tidak menkhianati hal-hal yang telah disepakati.<sup>27</sup>

#### i) Dermawan

Yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia. Jadi sudah seharusnya seorang muslim memiliki sikap dermawan ini sebab manusia tidak akan memperoleh kebajikan sebelum mendermakan sebagaian dari harta benda mereka (Muhammad Alim, 2011:155-157).<sup>28</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak kepada manusia menjelaskan tentang bagaimana menjaga hubungan baik sesama manusia itu sendiri, mengingat manusia ialah makhluk sosial. Dengan demikian sudah selaknya kita saling menyanyangi sesama manusia tanpa terkecuali, karena Rasulullah sudah memberikan peringatan tentang masalah berhubungan baik dengan sesama manusia. Ilmu yang tinggi tidak akan berarti kalau kita belum bias menjaga kerukunan antar sesama manusia karena kita tidak bisa

---

<sup>27</sup> Sahri. (2018). Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Amanah menurut M.Quraish Shihab. Jurnal Madaniyah, VIII(1), hal. 129.

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 155-157.

hidup sendirian tanpa bantuan orang lain.

### 3. Akhlak Terhadap Alam

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan bumi beserta isinya, selain Allah SW. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola alam semesta ini.<sup>29</sup> Hal ini menunjukkan manusia diturunkan ke bumi membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya.

Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya. Ini didasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bahwa manusia itu hidup dan mati di alam yaitu bumi.
- b. Bahwa alam merupakan salah satu yang dibicarakan oleh Al-Qur'an.
- c. Bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga pelestarian alam, agar kehidupan menjadi makmur.
- d. Bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam agar kehidupannya menjadi makmur.
- e. Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.<sup>30</sup>

Jadi dengan demikian akhlak terhadap alam ini mengandung makna bahwa setiap manusia berkewajiban mensyukuri atas alam dan seisinya yang telah Allah ciptakan. Sehingga manusia juga

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hal.230.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hal. 230-231.

mempunyai kewajiban untuk merawat, menjaga, dan melestarikan alam dengan sebaiknya-baiknya. Karena Allah melarang kita untuk berbuat kerusakan di bumi ini karena tentu akan merugikan manusia itu sendiri.

### **3. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Sebelum ke tujuan pembinaan akhlak peneliti memberi pemahaman tentang pembinaan akhlak yang dimaksud. Pembinaan akhlak disini adalah usaha untuk mengarahkan sifat manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik secara spontan melalui kegiatan pendidikan dan praktik yang telah di rencanakan tujuannya.

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena disampingakan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>31</sup>

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam pembinaan moral atau akhlak.

Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna. Tujuan pembinaan

---

<sup>31</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 61.

akhlak bersifat menyeluruh yakni mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang seluas-luasnya.

Allah Swt menggambarkan dalam al-Qur'an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, diantaranya QS. an-Nahl : 97

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

artinya. Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun

perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (QS. An-Nahl : 97).<sup>32</sup>

Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, mereka akan senantiasa memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan pahala yang berlipat ganda diakhirat dan akan dimasukkan kedalam surga. Dengan demikian orang yang berakhlak mulia akan mendapatkan keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.

Dan Sekolah sebagai salah satu factor dalam pembinaan akhlak seperti pendapat Zakiyah Derajat mengungkapkan semua unsur pendidikan yang ada di sekolah, baik secara langsung ataupun tidak langsung, akan mempengaruhi pembinaan akhlak peserta didik. Guru dan tenaga kependidikan non-guru, bidang studi serta anak didik itu sendiri, akan saling pengaruh mempengaruhi antara satu sama lain, di samping suasana sekolah pada umumnya. Semua itu mempunyai pengaruh dalam proses pembinaan akhlak peserta didik.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Q.S An-Nahl ayat 97.

<sup>33</sup> Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama dan Akhlak bagi Anak dan Remaja (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal. 12.

#### 4. Metode Pembinaan Akhlak di Sekolah

##### A. Melalui Metode Keteladanan (Uswah)

Keteladanan merupakan salah satu metode pembinaan yang diterapkan Rasulullah saw dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Abdullah Nasih Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa pendidikan akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidikannya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.<sup>34</sup>

Metode ini digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari. Seorang Pembina PMR sedikit sulit memberi nasehat dan arahan kepada peserta didik bila tidak diimbangi dengan perilaku yang baik. Ataupun seorang fasilitator PMR akan merasa sangat mudah menyampaikan secara lisan, namun belum tentu dapat dijalankan atau diterima oleh peserta didik, untuk mengatasinya seorang Pembina atau fasilitator harus memberikan contoh atau keteladanan, Misalnya: ikut terjun langsung ke lapangan untuk memonitoring ataupun memberi wawasan tentang pertolongan pertama (PP) pada kegiatan upacara hari senin. Seperti teori yang mengatakan bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak tersebut memerlukan keteladanan (modelling). Sebab nilai-nilai (values) tidak bisa diajarkan, nilai-nilai hanya bisa dipraktikkan, maka sebagai pendidik, guru harus bisa menjadikan keteladanan bagi muridnya, sehingga pendidikan dilakukan dengan “aura pribadi”.

---

<sup>34</sup> Hery, *Ilmu Pendidikan Islam* (cet. 1; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hal. 178.

Keteladanan menjadi aspek penting, terutama bagi anak-anak, untuk membiasakan hal-hal yang baik. Gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid. Tindak tanduk, perilaku dan bahkan gaya guru mengajar pun akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Lebih dari itu, karakter guru juga selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin oleh murid-muridnya.<sup>35</sup>

#### B. Metode Pembiasaan (Ta'wid)

Pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Karena yang dibiasakan itu ialah sesuatu yang diamalkan. Dan inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadikan kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karenanya, menurut para pakar metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.<sup>36</sup> Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan berulang kali dan efektif untuk pembinaan akhlak siswa.

#### C. Metode Memberi Nasihat (Mau'izhah)

Abdurrahman al- Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan

---

<sup>35</sup> Abdul Rohman, Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja, <http://Journal.Walisongo.Ac.Id/ Index.Php/Nadwa/Article/View/462/422>, di akses pada Tanggal 31 oktober 2020.

<sup>36</sup> Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. (Bandung: Alfabeta 2017), hal.93.

manfaat.<sup>37</sup> Muhammad Daud Ali dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam yaitu pemberian nasihat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Sementara itu cara pemberian nasihat kepada peserta didik, para pakar menekankan pada ketulusan hati, dan indikasi orang memberikan nasihat dengan tulus ikhlas, adalah orang yang memberi nasihat tidak berorientasi kepada kepentingan material pribadi. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Muhammad Munir Musa yang dikutip oleh Noer Aly, hendaknya nasihat itu lahir dari hati yang tulus. Artinya, pendidikan berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik.<sup>38</sup> Selain bertujuan mencegah dari bahaya nasehat juga harus lahir dari hati yang tulus agar menimbulkankesan.

#### D. Metode Persuasi (Amtsal)

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia untuk menggunakan akalnya dalam membedakan antara yang benar dan salah atau yang baik dan buruk.<sup>39</sup> Dalam metode persuasi fasilitator PMR dapat memberi materi kepada siswa berupa 2 kejadian dalam waktu yang bersamaan dan harus dilakukan atau dikerjakan misalnya dalam materi pertolongan pertama (PP) terdapat 2 korban yang mengalami luka-luka yang pertama luka ringan yang kedua mengalami luka yang cukup parah, kemudian fasilitator memberi tahu bahwa penanganan yang benar adalah menangani luka yang cukup serius terlebih dahulu baru korban

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 190.

<sup>38</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 192.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 193.



yang menangani luka ringan.

#### E. Metode Kisah (Qishshah)

*Qishshah* dalam pendidikan mengandung arti, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara *kronologis*, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam pendidikan Islam, ceritera yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadis merupakan metode pendidikan yang sangat penting, alasannya, ceritera dalam al-Qur'an dan Hadis, selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan, contoh, *surah Yusuf*, *surah Bani Israil* dan lain-lain.<sup>40</sup>

Fasilitator PMR selaku pemberi materi dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR memberi tentang sejarah PMI untuk di ambil pelajarannya. Melalui buku yang di tulis oleh Jean Henry Dunant.

#### F. Metode ganjaran (Tsawab)

Metode *tsawab* itu diartikan sebagai hadiah dan bisa juga hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward and punishment* dalam pendidikan Barat. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control*, dari perbuatan tidak terpuji.<sup>41</sup> Pada praktik dilapangan seorang siswa akan di ikut sertakan dalam perlombaan untuk siswa yang memiliki kegigihanya dalam berlatih dan memahami materi agar termotivasi untuk terus belajar seperti teori tersebut Ganjaran di samping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif, ganjaran juga merupakn

---

12.00 <sup>40</sup> Jurnal, fitrah. *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, vol.04 no. 2 2018, hal. 344. Diakses pada 13 juni 2020 pukul.

<sup>41</sup> Jurnal, fitrah, ....hal 345.

alat motivasi. Yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik (motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar anak). Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi.<sup>42</sup>

## 5. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Ekstrakulikuler PMR

### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan peserta didik sekolah atau universitas, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas.<sup>43</sup> Hal tersebut yang membuat ekstrakurikuler sudah banyak dikenal dan tidak asing lagi di kalangan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kulikuler.<sup>44</sup> Ekstrakulikuler merupakan wadah kegiatan siswa untuk berprestasi dan penyaluran bakat siswa.

### b. Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler

Agar pelaksanaan program ekstrakurikuler mencapai hasil baik dalam mendukung program ekstrakurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan, dan hasil yang diharapkan para pembina, pendidik, kepala sekolah sekolah, guru, siswa, serta pihak-pihak yang terkait

---

<sup>42</sup> M. Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), hal. 184.

<sup>43</sup> Reka Rani, *Studi Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sma Negeri 1 Garum Kabupaten Blitar*. dalam <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/Penjaskes/article/view/74062> di akses pada 16 April 2020.

<sup>44</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 212.

dapat membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagaimana dijelaskan berikut ini:<sup>45</sup>

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya
- 2) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Berbudi pekerti luhur
- 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan
- 5) Sehat rohani dan jasmani
- 6) Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

#### c. Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam suatu organisasi atau kegiatan yang diikutinya merupakan gambaran perkembangan sosial siswa tersebut. Siswa juga berperan sebagai bahan pertimbangan ketika seorang pelatih hendak membuat sebuah rancangan program kerja pelaksanaan kegiatan. Seperti halnya apa saja hal yang perlu di siapkan atau yang sedang dibutuhkan oleh siswa sesuai dengan tingkatan mereka. Tujuan dari perencanaan program kerja PMR adalah sebagai langkah awal untuk menentukan target-target yang akan dicapai dalam setiap kegiatan PMR. Dengan adanya perencanaan program kerja PMR yang baik,

---

<sup>45</sup>Winarno Narmoatmojo, *Ekstrakurikuler di Sekolah : Dasar Kebijakan dan*

*Aktualisasinya*. dalam [https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/32066761/Makalah-EkskuldiSekolah.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1557411063&Signature=Fgg8nToTTHMm33g7WJCsHbN6sOc%3D&response-contentdisposition=inline%3B%20filename%3DEkstrakurikuler\\_di\\_Sekolah\\_Dasar\\_Kebijak.pdf](https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/32066761/Makalah-EkskuldiSekolah.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAIWOWYYGZ2Y53UL3A&Expires=1557411063&Signature=Fgg8nToTTHMm33g7WJCsHbN6sOc%3D&response-contentdisposition=inline%3B%20filename%3DEkstrakurikuler_di_Sekolah_Dasar_Kebijak.pdf) di akses pada 16 April 2020.

maka dapat membawa organisasi PMR menjadi lebih baik dan bermutu selain itu dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas anggota PMR.<sup>46</sup> Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan manajemen kompetensi guru, karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka pelayanan bagi terselenggaranya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik.<sup>47</sup> Hal tersebut bermakna bahwa perencanaan program kegiatan dengan melibatkan siswa sangat penting sebagai bahan pertimbangan.

Daya pendukung dari keseluruhan ekstra kurikuler cukup memadai dan sudah layak karena seluruh fasilitas yang digunakan baik ruangan, alat, bahan serta materi yang digunakan sudah standar dan didukung oleh guru-guru dan pembimbing yang berkompeten dan profesional dibidangnya.<sup>48</sup> Kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang ada dalam lingkungan sekolah.<sup>49</sup> Maka dari itu perlu adanya kerjasama yang baik dari semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Analisis kebutuhan perencanaan adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang pelaksanaan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh sekolah. Analisis kebutuhan dan perencanaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan jenis sarana dan prasarana yang diperlukan. Sebelum melaksanakan pengadaan sarana dan

---

<sup>46</sup>Ismakhil Makhfudho, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (Pmr) Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Sma Negeri 1 Malang* dalam [Http://Jurnal-Online.Um.Ac.Id/Data/Artikel/Artikelbe2c4d517f6cdab6c615d58021e8d5c9.Pdf](http://Jurnal-Online.Um.Ac.Id/Data/Artikel/Artikelbe2c4d517f6cdab6c615d58021e8d5c9.Pdf) Di Akses Pada Tanggal 16 April 2020.

<sup>47</sup>Sumarno, *Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Mutu Smp Negeri 1 Mantingan Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018* dalam [Http://Eprints.Iain-Surakarta.Ac.Id/3216/1/Sumarno.Pdf](http://Eprints.Iain-Surakarta.Ac.Id/3216/1/Sumarno.Pdf) Di Akses Pada Tanggal 17 April 2020.

<sup>48</sup>Sumarno, *Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Mutu Smp Negeri 1 Mantingan Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018*...hal.96-97.

<sup>49</sup>Dani Pratomo, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 Sd Negeri Bhayangkara* dalam [Http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgsd/Article/Viewfile/10588/10122](http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgsd/Article/Viewfile/10588/10122) Di Akses Pada 17 April 2020.

prasarana, pihak sekolah merencanakan program-program kerja yang akan dilaksanakan. Dalam analisis kebutuhan sekolah melibatkan seluruh warga sekolah, agar dalam pelaksanaannya berjalan dengan lancar.<sup>50</sup> Perlu adanya kerjasama yang baik di antara satu dengan yang lainnya.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan pelatihan atau pembelajaran dan pelaksanaan program kerja yang telah dibuat. Evaluasi untuk peserta didik dilakukan dengan ujian tertulis, waktu pelaksanaannya bersamaan dengan ujian semester yang waktunya telah dijadwalkan oleh sekolah. Evaluasi program kegiatan dalam lingkup internal sekolah dilakukan bersama-sama antara pelatih, kepala sekolah, dan guru-guru lainnya pada rapat besar dan dibahas secara lisan belum dilakukan secara tertulis.<sup>51</sup> Evaluasi inilah yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan kegiatan agar lebih baik lagi kedepannya.

#### d. Pengertian Ekstrakurikuler PMR

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat, dan bakat siswa itu sendiri (Yuyun dan Fitria, 2015:2). Kegiatan ekstrakurikuler ini diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 62 tahun 2014. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa krida misalnya kepramukaan, Latihan kepemimpinan siswa, Palang Merah Remaja, UKS dan Paskibra. Selain itu juga ada karya ilmiah, latihan olah bakat minat, keagamaan dan bentuk kegiatan lainnya.

PMR (Palang Merah Remaja) menurut Susilo (2008:1) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI yang selajutnya disebut PMR.

Senada dengan Wahyu Wardianto menguraikan bahwa PMR adalah wadah yang

---

<sup>50</sup>Karwonto, "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Di SMP Negeri 1 Bungah Gresik" dalam Karwonto, "Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Di SMP Negeri 1 Bungah Gresik" dalam

<sup>51</sup>Dani Pratomo, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Unit 74 Sd Negeri Bhayangkara ... hal 100-101.

disediakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) untuk membina dan mengembangkan remaja Indonesia. Dan untuk saat ini jumlah anggota PMR lebih dari 3 juta orang di PMI Cabang seluruh Indonesia. Anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan dibidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan Prinsip-Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler PMR merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan remaja Indonesia untuk melaksanakan kegiatan- kegiatan kemanusiaan. Palang Merah Indonesia memiliki kebijakan dalam pengelolaan PMR. Dan berikut ini merupakan kebijakan PMI dan Federasi tentang remaja bahwa:

- 1) Remaja merupakan prioritas pembinaan, baik dalam keanggotaan maupun kegiatankepalangmerahan.
- 2) Remaja berperan penting dalam pengembangan kegiatan kepalangmerahan.
- 3) Remaja berperan penting dalam: perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan proses pengambilan keputusan kegiatanPMI.
- 4) Remaja adalah kaderrelawan.
- 5) Remaja calon pemimpin Palang Merah masa depan.

#### e. Prinsip Dasar Gerakan PalangMerah

Kata prinsip berasal dari bahasa Latin *principium* yang berarti penyebab utama, asal atau dasar. Asep Mulyadi dkk (2008:18-19) mengartikan bahwa prinsip ialah suatu aturan-aturan dasar yang tidak berubah-ubah dalam keadaan apapun. Berikut merupakan tujuh prinsip gerakan palangmerah:

#### 1) Kemanusiaan

Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah (Gerakan) lahir dari keinginan untuk memberikan pertolongan kepada korban yang terluka dalam pertempuran tanpa membedakan mereka. Dan juga untuk mencegah serta mengatasi penderitaan sesama manusia yang terjadi dimanapun. Tujuannya ialah melindungi jiwa dan kesehatan serta menjamin penghormatan terhadap umat manusia. Gerakan menumbuhkan saling pengertian, persahabatan, kerjasama dan perdamaian abadi antar sesama manusia.

#### 2) Kesamaan

Gerakan memberi bantuan kepada orang yang menderita tanpa membedakan mereka berdasarkan kebangsaan, ras, agama, tingkat sosial atau pandangan politik. Tujuannya semata-mata ialah mengurangi penderitaan orang perorang sesuai dengan kebutuhannya dengan mendahulukan keadaan yang paling parah.

#### 3) Kenetralan

Gerakan tidak memihak atau melibatkan diri dalam pertentangan politik, ras, agama, atau ideologi.

#### 4) Kemandirian

Gerakan bersifat mandiri. Setiap Perhimpunan Nasional sekalipun merupakan pendukung bagi pemerintah di bidang kemanusiaan dan harus mentaati peraturan hukum yang berlaku di negara masing-masing. Namun gerakan ini bersifat otonom dan harus menjaga tindakannya agar sejalan dengan Prinsip Dasar Gerakan.

#### 5) Sukarelaan

Gerakan memberi bantuan atas dasar sukarela tanpa unsur

keinginan untuk mencari keuntungan apapun.

6) Kesatuan

Di dalam satu negara hanya boleh ada satu Perhimpunan Nasional dan hanya boleh memilih salah satu lambang yang digunakan Palang Merah atau Bulan Sabit Merah. Gerakan bersifat terbuka dan melaksanakan tugas kemanusiaan di seluruh wilayah negara yang bersangkutan.

7) Kesemestaan

Gerakan bersifat semesta. Artinya gerakan hadir di seluruh dunia. Setiap Perhimpunan Nasional mempunyai status yang sederajat, serta memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dalam membantu satu sama lain.

Jadi terlihat jelas bahwasannya ketujuh prinsip tersebut menjadi hal pokok dalam memberikan pertolongan kepada korban. Ketujuh prinsip tersebut menjadi pegangan bagi seorang relawan yang akan memberikan pertolongan kepada korban. Oleh sebab itu tujuh prinsip tersebut selalu diajarkan kepada semua tingkatan Palang Merah Remaja agar kelak ketika sudah terjun di lapangan mereka dapat menerapkan tujuh prinsip tersebut.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Bimo Suseno, Penelitian yang berjudul “Penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras tahun pelajaran 2013/2014” . Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa: Penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras cukup efektif. Adapun nilai-nilai akhlak yang



ditanamkan meliputi: religius, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cermat dan teliti, semangat kebangsaan, bersahabat/komunitif, bersaing sehat, cinta damai, sabar, peduli lingkungan, dan tanggungjawab.<sup>52</sup>

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas yaitu penelitian ini meneliti tentang

pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti tentang penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka.

2. Rika Mawar Hastuti, penelitiannya berjudul *“Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di Smp Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”*, yang menyatakan penelitian ini bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai moral sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 6 Surakarta sudah dilakukan, baik pada saat pembelajaran di kelas maupun ketika praktek. Pembelajaran di kelas diberikan dalam bentuk penyampaian materi menggunakan pengajaran yang menarik dengan memberi contoh nyata melalui penggunaan media visual maupun audiovisual. Pembelajaran praktek yaitu meliputi kegiatan-kegiatan penugasan seperti, pemberian pertolongan pertama di lingkungan sekolah terutama pada saat pelaksanaan upacara bendera, merawat teman yang sakit di Unit Kesehatan Sekolah (UKS), dan membantu dokter

---

<sup>52</sup>Bimo Suseno, *“Penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka di SMP Negeri 1 Teras tahun pelajaran 2013/2014”*.

sekolah setiap hari Rabu.<sup>53</sup>

Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni terletak pada fokus ekstrakurikuler PMR. Perbedaannya yakni peneliti di atas mengambil judul Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Sosial penulis mengambil judul pembinaan akhlak.

3. Arista Fathurrahmah, penelitiannya berjudul *Implementasi Ekstrakurikuler PMR dalam Penanaman Nilai Moral Sosial Siswa SDI Al-Azhaar Kabupaten Tulungagung*. Yang menyatakan bahwa penelitian ini mengenai penanaman nilai moral siswa PMR di SDI Al- Azhar kabupaten Tulungagung yaitu dengan memberikan materi atau ilmu yang bukan hanya di dalam kelas, tetapi kegiatan-kegiatan lain yang menunjang, termasuk salah satunya kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri. Implikasinya adalah siswa mempunyai tanggung jawab yang tinggi, peduli, siswa lebih unggul di dalam kelas, siswa mampu menanamkan akhlak mulia dan karakter yang baik, tumbuh jiwa ikhlas menolong.<sup>54</sup>

Terdapat persamaan dalam penelitian diatas yaitu sama berfokus pada ekstrakurikuler PMR dalam penelitiannya.

4. Ascosenda Ika Rizqi, Marzuki, penelitiannya berjudul *“Implementasi Nilai–Nilai Karakter dalam Kegiatan Palang Merah Remaja di Sekolah Binaan PMI.”*, yang menyatakan penelitian ini bahwa peran dan fungsi sekolah membentuk dan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak yang dikelola melalui proses

---

<sup>53</sup>Hastuti dan Rika Mawar, “Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja(PMR) Di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013” dalam <http://eprints.ums.ac.id/23185/> di akses pada tanggal 18 April 2020.

<sup>54</sup>Arista Fathurrahmah, *Implementasi Ekstrakurikuler PMR dalam Penanaman Nilai Moral Sosial Siswa SDI AlAzhaar Kabupaten Tulungagung*.  
[https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12656/5/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwiCg-jx\\_vDoAhWleisKHXg0CigQFjACegQIBBAC&usq=AOvVaw0yT--YFgHnyuFU56LoZKy0](https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12656/5/BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwiCg-jx_vDoAhWleisKHXg0CigQFjACegQIBBAC&usq=AOvVaw0yT--YFgHnyuFU56LoZKy0) di akses pada tanggal 18 April 2020

manajemen sekolah. Salah satu upaya mewujudkan manajemen sekolah adalah dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya tidak diposisikan sebagai suplemen semata atau disepelekan, melainkan menjadi bagian yang perlu diperhatikan sejajar dengan kegiatan belajar mengajar di kelas, karena ekstrakurikuler memberikan manfaat dan dampak terhadap perilaku serta pola pikir siswa, artinya pendidikan diluar kelas memiliki bobot yang sama dengan proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu, baik siswa, orang tua, pihak sekolah, maupun masyarakat harus saling memberikan dukungan yang sinergis lebih-lebih untuk mencapai prestasi yang maksimal<sup>55</sup>

Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yakni memfokuskan pada peran ekstrakurikuler PMR. Sedangkan perbedaannya yakni pada banyaknya lembaga yang di teliti, juga pada fokus pendidikan karakter dengan pendidikan nilai-nilai moral sosial.

Peneliti tertarik dengan ekstrakurikuler PMR di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung salah satu kegiatan yang banyak diikuti oleh para siswa terkhusus sendiri. Sehingga peneliti melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020”. Fokus penelitian pada dalam kajian ini yakni deskripsi pembinaan akhlak di kegiatan ekstrakurikuler PMR .

---

<sup>55</sup>Ascosenda Ika Rizqi dan Marzuki, “Implementasi Nilai–Nilai Karakter dalam Kegiatan Palang Merah Remaja di Sekolah Binaan PMI” dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/2424/2011> di akses pada tanggal 26 April 2020.

**Tabel 2.1****Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Judul dan Peneliti</b>	<b>Perbandingan</b>	
		<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Bimo Suseno/2013/Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Teras Tahun Pelajaran 2013/2014.	<ul style="list-style-type: none"> <li>↳ Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> <li>↳ Analisa penelitian: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>↳ Lokasi penelitian yang berbeda.</li> <li>↳ Fokus penelitian yang berbeda.</li> </ul>
2.	Rika Mawar Hastuti/2013/Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>↳ Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.</li> <li>↳ Analisa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>↳ Lokasi penelitian yang berbeda.</li> <li>↳ Pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler</li> </ul>

	Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012-2013.	Penelitian:  reduksi data,  display data,  dan penarikan kesimpulan.	PMR.
3.	Arista  Fathurrohman/Impl ementasi  Ekstrakurikuler PMR dalam  Penanaman Nilai Moral Sosial Siswa SDI Al-Azhar Kabupaten Tulungagung.	<ul style="list-style-type: none"> <li>└ Teknik  pengumpulan  data: observasi,  wawancara, dan  dokumentasi.</li> <li>└ Analisa  penelitian:  reduksi data,  display data,  dan penarikan kesimpulan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>└ Lokasi, sumber,  dan subjek  penelitian yang  berbeda.</li> <li>└ Pembinaan akhlak  siswa melalui  kegiatan  ekstrakurikuler  PMR.</li> </ul>
4.	Ascosenda Ika  Rizqi dan  Marzuki/2011/Impl ementasi Nilai-Nilai  Karakter dalam  Kegiatan Palang Merah Remaja Sekolah Binaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>└ Teknik  pengumpulan  data: observasi,  wawancara, dan  dokumentasi.</li> <li>└ Analisa  Penelitian:  reduksi data,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>└ Lokasi penelitian  yang berbeda.</li> <li>└ Pembinaan akhlak  melalui kegiatan  ekstrakurikuler  PMR.</li> </ul>

	PMI.	display data, dan penarikan kesimpulan.	
5.	Freudi Cahyono/2020/Pem binaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR MTs Al- Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.	<p>→ Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>→ Analisa penelitian: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>→ Lokasi, sumber dan subjek penelitian yang berbeda.</p> <p>→ Pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR.</p>

### **Persamaan Dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

Penulis ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh bimo suseno penelitian ini meneliti tentang pembinaan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti tentang penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pramuka. Jadi perbedaan yang mendasar penelitian ini menggunakan pedoman sesuai dengan Tri bakti PMR sedangkan penelitian bimo suseno Dasadarma dan Pristya Pramuka.

Perbedaan dengan penelitian Rika Mawar Hastuti yakni peneliti dahulu mengambil judul Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Moral Sosial penulis mengambil judul pembinaan akhlak. Penulis mengambil objek akhlak yang

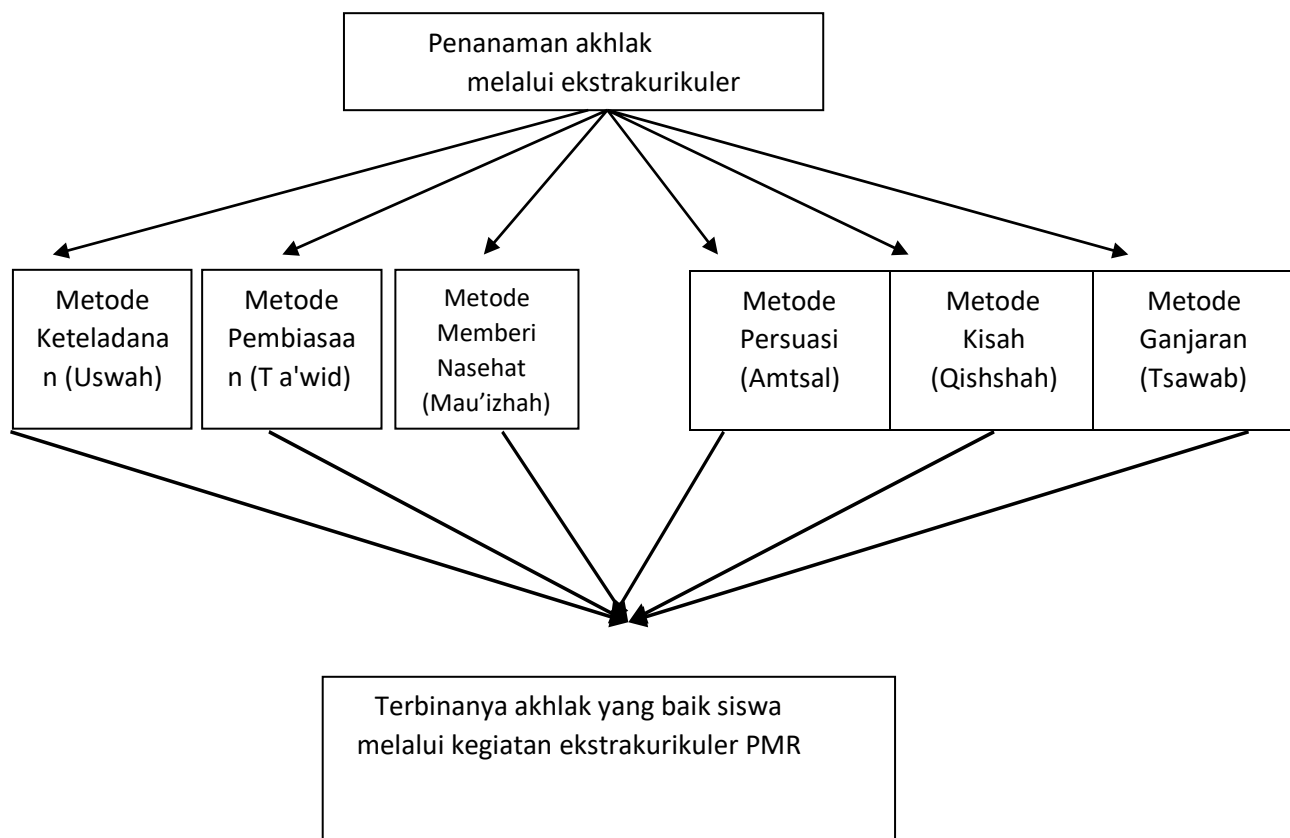
cakupanya lebih luas dari moral yang dilakukan oleh Rika mawar hastuti. Analisis data yang di gunakan penulis menggunakan model interaktif miles dan huberman sedangkan Rika mawar hastuti menggunakaninteraktif saja. Penelitian Arista Fathurrohman perbedaanya hampir sama dengan Rika Mawar Hastuti Cuma lokasi penelitian yang berbeda. Sedangkan penelitian Ascosenda Ika Rizqi dan Marzuki yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Palang Merah Remaja Sekolah Binaan PMI memiliki perbedaan selain pada objek penelitian juga di lakukan di 4 lembaga pendidikan sekolah SMA sederajat.

### **C. Paradigma Penelitian**

Pendapat Lexy J. Moleong, paradigma merupakan pola distuktur (bagian dan hubunganya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi. Menurut Harmon, paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus dengan visi realitas.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 49.



## **Bagan 2.1 Paradigma Penelitian di MTsAl-Huda**

### **Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.**

Penanaman akhlak melalui ekstrakurikuler PMR yang peneliti amati adalah fokus pada beberapa pembahasan, diantaranya deskripsi pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PMR MTs Al-Huda Kedungwaru kabupaten Tulungagung hingga, kemudian perlunya pembinaan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler PMR MTs Al-Huda Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dan juga implikasi ekstrakurikuler PMR terhadap akhlak siswa MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung tersebut. Dapat digambarkan bahwa pembinaan akhlak di ekstrakurikuler PMR sangat diperlukan dalam sarana belajar siswa dalam membina akhlak yang baik melalui metode-metode pembinaan akhlak. Pada akhirnya kegiatan ekstrakurikuler PMR mampu



membina *akhlakul karimah* yang berdampak langsung pada kehidupan